

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang penting dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan. Pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil manusia dapat hidup berkembang sejalan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan hidup, salah satu fungsi sosial, sebagai bimbingan, dan sebagai sarana pertumbuhan yang mempersiapkan diri membentuk disiplin hidup.

Perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat pesat telah memberikan dampak positif bagi kehidupan manusia, salah satunya aspek pendidikan di SD. Pendidikan di SD bisa dikatakan pendidikan awal bagi anak-anak, maka tak heran banyak orang tua berlomba-lomba mengirimkan anaknya ke sekolah dengan harapan agar mereka menjadi manusia dewasa yang bermanfaat bagi kehidupannya dan bagi masyarakat secara umum. Secara praktis sering kita dengar para orang tua menginginkan anaknya dapat berprestasi di sekolah dan selalu bisa membanggakan orang tua.

Setiap orang tua menginginkan anak-anaknya cerdas, berwawasan luas dan bertingkah laku baik, berkata sopan dan kelak suatu hari anak-anak mereka bernasib lebih baik dari mereka baik dari aspek kedewasaan pikiran maupun kondisi ekonomi. Oleh karena itu, di setiap benak para orang tua bercita-cita menyekolahkan anak-anak

mereka supaya berpikir lebih baik, bertingkah laku sesuai dengan agama serta yang paling utama sekolah dapat mengantarkan anak-anak mereka ke pintu gerbang kesuksesan sesuai dengan profesinya. Hal ini juga yang dilakukan oleh orang tua di desa Sidorukun. Mereka selalu berlomba untuk menyekolakan anaknya dengan tujuan agar mereka bisa diandalkan di masa akan datang, para orang tua selalu memberikan dukungan maupun motivasi kepada anaknya untuk terus bersekolah.

Pada kenyataannya masih banyak orang tua berfikir pendidikan masih merupakan konsep yang belum jelas, bahkan masih terus diperdebatkan di kalangan para orang tua yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Sebagian besar dari mereka memiliki pandangan bahwa pendidikan di sekolah belum atau tidak mampu menjamin kehidupan yang akan datang. Pendidikan tidak akan pernah memiliki kemampuan untuk mempertahankan tradisi bertani yang mereka jalani. Serta selalu beranggapan bahwa informasi tentang pendidikan sangat mahal harganya, sehingga masyarakat yang kehidupan sehari-harinya bertani sulit untuk mencapainya.

Masalah anak putus sekolah seperti ini juga terjadi di desa Sidorukun masih banyak anak yang tidak bersekolah, hampir di setiap tempat anak-anak yang tidak mampu melanjutkan pendidikan. Rendahnya tingkat kesadaran maupun pengetahuan akan pentingnya pendidikan oleh orang tua pemicu masih banyaknya anak putus sekolah. Biasanya anak yang telah putus sekolah tidak memiliki kegiatan yang tidak bermanfaat, mereka hanya suka melakukan hal-hal yang merugikan orang lain seperti suka menimbulkan keresahan masyarakat, minum minuman keras, merokok, suka main judi, dan balapan motor.

Anak-anak ini juga suka berkumpul di tempat tertentu biasanya mereka berkumpul di warung-warung kecil, di tempat yang berbau minuman keras hingga larut malam sampai menjelang pagi, ini berlangsung secara terus menerus. Kegiatan ini sudah menjadi gaya hidup anak muda yang ada di Desa Sidorukun pada saat ini. Sangat Miris melihat anak yang masih belia di saat usia yang seharusnya di habiskan di sekolah untuk belajar tetapi pada kenyataannya hanya di tempat yang tidak bermanfaat. Di sinilah orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan dan bimbingan terhadap anak, karena hal itu sangat menentukan perkembangan anak untuk mencapai keberhasilannya. Hal ini juga sangat tergantung pada penerapan pendidikan serta peranan orang tua sebagai pembuka mata yang pertama bagi anak dalam rumah tangga. Orang tua pula berkewajiban memberi pendidikan dan pengajaran, terutama pendidikan yang bermanfaat kepada anak-anaknya, guna membentuk sikap dan akhlak mulia, membina kesopanan dan kepribadian yang tinggi pada mereka. Hal ini sejalan dengan kalimat yang mengatakan bahwa baik buruknya anak sangat tergantung pada sikap dari pada orang tuanya. Seandainya orang tua akan dengki mendengki dalam praktek sehari-hari maka anak akan turut mempengaruhi, demikian pula terhadap hal-hal yang lainnya.

Orang tua yang seharusnya mendukung agar anak bersekolah tetapi itu tidak terjadi di Desa Sidorukun, para orang tua lebih bersyukur anaknya tidak melanjutkan sekolah agar anaknya bisa meringankan pekerjaan orang tua di rumah seperti membantu urusan rumah tangga untuk anak perempuan dan untuk anak laki-laki biasanya membantu pekerjaan lainnya seperti mengarap lahan pertanian, menjadi

buruk serabutan dan masih banyak lagi yang mereka lakukan, maka tidak heran banyak anak yang tidak bisa melanjutkan sekolah. Jika ada anak yang bersekolah itupun hanya terpaksa dan tidak mendapatkan perhatian lebih dari para orang tua mereka hanya sibuk dengan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa memperhatikan keperluan anaknya dalam hal pendidikan.

Berdasarkan realitas tersebut, maka peneliti tertantang untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul : **“Peran komunikasi keluarga dalam pencegahan anak putus sekolah”** (*Studi kasus SD di Desa Sidorukun Kec.Randangan Kab.Pohuwato.*)

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Lingkungan tempat tinggal sangat mempengaruhi anak untuk terus bersekolah atau putus sekolah.
2. Faktor dukungan atau motivasi orang tua yang mendorong anak untuk lebih berfikir bahwa pendidikan itu adalah hal terpenting.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah

1. Apa faktor yang menyebabkan anak putus sekolah ?
2. Bagaimana upaya orang tua dalam mencegah anak putus sekolah ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui menyebabkan anak putus sekolah
2. Untuk mengetahui upaya orang tua dalam mencegah anak putus sekolah

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara :

1. Teoritis

Memberikan hasil pemikiran bagi ilmu pengetahuan, khususnya ilmu komunikasi yang berkaitan dengan perilaku komunikasi dalam kehidupan keluarga dan para orang tua khususnya anak usia sekolah

2. Praktis

a. Peneliti

Meningkatkan ilmu pengetahuan peneliti dan perilaku komunikasi dalam kehidupan keluarga dan juga persyaratan untuk menyelesaikan studi (S1) pada Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Negeri Gorontalo (UNG)

b. Universitas

Diharapkan menjadi bahan acuan atau pertimbangan bagi mahasiswa program studi ilmu komunikasi yang akan melakukan penelitian seperti ini yang membahas tentang peran komunikasi keluarga di usia sekolah.